

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas

Nina Putri Cania, Tia Ayu Ningrum, Rifma, Singgih Ginanjar
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis korespondensi, e-mail: tiaayuningrum@fip.unp.ac.id

Abstract

This study focuses on issues related to the management of the Pancasila Student Profile (P5) program as influenced by school principal supervision. The objective of this research is to analyze the impact of school principal supervision on the management of the P5 program in public senior high schools (SMA Negeri) throughout the Koto Tengah Subdistrict. The research employed a quantitative approach using a correlational study design. The population consisted of 202 teachers from public senior high schools in Koto Tengah, and the sample was selected using the Stratified Proportional Random Sampling technique, with the sample size determined through the Krejcie and Morgan formula, resulting in 137 teachers. Data were collected through a questionnaire designed using a Likert scale to measure two variables: school principal supervision and P5 program management. Data analysis was conducted using descriptive statistics and simple regression analysis to examine the relationship between the two variables. The data analysis results using SPSS showed that the management of the P5 program was categorized as highly effective, while school principal supervision was also rated as very good. The influence of school principal supervision on P5 program management in public senior high schools in Koto Tengah was found to be significant and positive. It can be concluded that the higher the quality of school principal supervision, the more effective the management of the P5 program becomes. It is recommended that school principals continuously improve the quality of their supervision to support the success of the P5 program through ongoing training, collaboration, monitoring, and evaluation.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada isu yang berkaitan dengan pengelolaan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) yang dipengaruhi oleh pengawasan kepala sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini yaitu guru di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah yang berjumlah 202 orang dan pengambilan sampel diambil dengan teknik Stratified Proportional Random Sampling dengan menghitung ukuran sampel menggunakan rumus krejcie dan morgan yaitu 137 guru. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang dirancang dengan Skala Likert untuk mengukur dua variabel yaitu pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif serta analisis regresi sederhana untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengelolaan P5 tergolong sangat efektif, sementara pengawasan kepala sekolah juga dinilai sangat baik. Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengawasan kepala sekolah, semakin efektif pula pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah. Disarankan agar kepala sekolah terus memperbaiki mutu pengawasan untuk mendukung keberhasilan pengelolaan P5, melalui pelatihan, kolaborasi, pemantauan dan penilaian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengawasan Kepala Sekolah; Pengelolaan P5

How to Cite: Cania, N, P., Ningrum, T, A., Rifma., Ginanjar, S (2025). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(2) 82–94. doi: 10.24036/jeal.v5i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

1. Pendahuluan

Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian krusial dalam kurikulum merdeka yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Sementara itu, adanya guru yang mengeluh dalam mengimplementasikan P5, tim P5 terkesan lalai dalam penyampaian informasi kepada guru, guru mengalami kendala pada saat menguasai materi dan membuat bahan ajar P5 adalah masalah utama dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola P5. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler untuk memperkuat kompetensi dan karakter sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbudristek, 2022). Menurut penelitian Rosmana et al., (2024) pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menuntut adaptasi dan kolaborasi antar peran di sekolah guna mencapai tujuan pembentuk profil pelajar dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan Rachmawati et al., (2022) pengelolaan P5 harus dilakukan secara menyeluruh agar penguatan karakter siswa sesuai nilai-nilai pancasila tercapai. Penelitian oleh Maulida (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan P5 dari proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan hasil asesmen, serta penetapan langkah lanjutan sudah terlaksana dengan baik sebesar 85,3% artinya siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pengelolaan P5 pada kelas X di SMA Negeri Kota Solok. Pengelolaan P5 bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu pengawasan kepala sekolah. Kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran perlu menjalankan aktivitas pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan sekolah sehingga akhirnya suatu kegiatan sekolah akan semakin memberikan pengetahuan yang nyata untuk guru dan menuju perbaikan sesuai tujuannya (Smpn dan Kendal, 2024). Tanpa adanya pengawasan yang efektif, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan yang dapat menghambat kemajuan sekolah dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan lingkungan sekolah, pengelolaan P5 sangat dipengaruhi oleh pengawasan kepala sekolah yang ideal.

Pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan signifikan dengan pengelolaan P5, karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam pengajaran dan penggerak perubahan untuk membangun budaya sekolah yang mendukung pembelajaran yang berbasis pojek. Pengawasan kepala sekolah merupakan bagian penting dari pengelolaan P5 untuk mencapai tujuan. Sementara itu, terdapat beberapa permasalahan terkait pengawasan kepala sekolah yaitu guru tidak mengetahui apakah pelaksanaan tugasnya sudah berjalan baik atau belum, kepala sekolah seringkali menghadapi keterbatasan waktu dalam melaksanakan pengawasan, dan masih kurangnya pemberian penghargaan atau sanksi. Pengawasan adalah cara untuk memastikan kegiatan Pendidikan berlangsung sesuai standar yang ditetapkan (Mulyasa, 2009). Menurut penelitian Handoko (2020) menyatakan ada lima dimensi untuk mengukur pengawasan yaitu pengukuran, penempatan waktu, perintah pelaksana, tindak lanjut. Selain itu, Permendikbudristek (2023) menekankan bahwa pengawasan harus dilakukan melalui pemantauan, evaluasi, supervisi dan tindak lanjut agar pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan awal. Di satuan Pendidikan, pengawasan kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengelolaan P5. Sejalan dengan penelitian Permata sari (2024) di SMP Negeri 2 Cepiring Kendal menunjukkan kinerja guru di pengaruhi oleh pengawasan kepala sekolah sebesar 32,4%.

Berbagai penelitian telah dikaji pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolan P5 di SMA. Penelitian oleh Susanti et al. (2023) di SMA Negeri Kota Malang menandakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi P5, terutama dalam aspek perencanaan dan evaluasi proyek. Studi oleh Ramadhani dan Syahputra (2022) di SDN 2 Cakranegara menemukan bahwa keterlibatan kepala sekolah dalam pengawasan secara aktif mampu mendorong guru menjalankan proyek P5 sesuai dengan panduan kurikulum, sehingga pelaksanaannya berjalan lebih efektif dan terstruktur. Sementara itu, penelitian oleh Wahyuni (2024) di SMA Roudlatussalam Banyuwangi menegaskan bahwa kepala sekolah yang menjalankan peran supervisi dengan konsisten dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan P5 serta membangun budaya kolaboratif di sekolah. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pengawasan kepala sekolah turut andil besar dalam mendukung keberhasilan pengelolaan proyek P5 di berbagai jenjang Pendidikan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam dua aspek utama, yaitu konteks geografis dan pendekatan metodologis. Sebagian besar studi sebelumnya mengenai pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 dilakukan di wilayah Jawa dan Sumatera bagian utara, sehingga belum memberikan representasi yang memadai bagi wilayah Sumatera Barat, khususnya Kecamatan Koto Tangah di Kota Padang. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya cenderung kuantitatif murni tanpa menggali secara kontekstual dinamika implementasi pengawasan di lapangan. Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif yang berfokus pada satuan pendidikan menengah di Koto Tangah, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah baru dalam memahami efektivitas pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 secara lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pengawasan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 (Permatasari, 2024; Susanti, R., & Mustari, M., 2023), namun memperluas cakupan dengan menambahkan dimensi lokasi dan isu manajerial yang lebih spesifik di luar Pulau Jawa.

Meskipun telah dilakukan banyak studi yang meneliti dampak antar pengawasan kepala sekolah dengan pengelolaan P5, masih terdapat kesenjangan dalam konteks SMA di Se-Kecamatan Koto Tangah. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada SMA di pulau Jawa, sehingga belum memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang ada pada kawasan Koto Tangah. Selain itu, penelitian sebelumnya seringkali menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan studi ini akan menggabungkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5. Oleh karena itu, studi ini memberikan inovasi dalam aspek lokasi geografis dan cara metodologis, yang diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan ilmu manajemen Pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pengawasan kepala sekolah mempengaruhi pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang ada pada panduan P5 (Kemendikbudristek, 2024). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh antara pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah. Pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu: 1) Seberapa baik pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah?, 2) Seberapa baik pengawasan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah?, 3) Bagaimana pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah?. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5, serta memberikan informasi yang berguna bagi guru dan kepala sekolah di Satuan Pendidikan di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Lokasi penelitian dilaksanakan di tiga SMA Negeri yaitu SMA Negeri 7, SMA Negeri 8, dan SMA Negeri 13 Padang. Penelitian dilaksanakan selama rentang waktu bulan Februari hingga Mei 2025. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar dua variabel, sehingga digunakan metode korelasional dengan desain survei melalui pengumpulan data dalam bentuk kuesioner tertutup.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah sebanyak 202 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *stratified proportional random sampling* untuk menjamin keterwakilan dari masing-masing sekolah. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan yang menunjukkan bahwa untuk populasi 202 orang, diperlukan minimal 136 responden. Dalam praktiknya, peneliti melibatkan 137 responden yang tersebar secara proporsional di tiga sekolah dengan distribusi: 35 guru dari SMA Negeri 7, 50 guru dari SMA Negeri 8, dan 52 guru dari SMA Negeri 13 Padang. Penentuan jumlah sampel ini dimaksudkan untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara valid dan reliabel pada populasi sasaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari dua variabel, yaitu pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5. Instrumen tersebut dikembangkan dengan menyusun kisi-kisi terlebih dahulu berdasarkan indikator variabel, kemudian dibuat butir pernyataan menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari “selalu” (5) hingga “tidak pernah” (1). Instrumen diuji coba kepada 20 guru dari populasi yang tidak termasuk dalam sampel untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan analisis korelasi product moment, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir angket memiliki nilai korelasi lebih besar dari nilai kritis tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach, dan diperoleh nilai koefisien di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Pemilihan angket sebagai alat ukur didasarkan pada efisiensi dalam menjangkau banyak responden sekaligus serta kemampuannya dalam mengukur sikap dan persepsi secara kuantitatif dan objektif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linier, serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Uji signifikansi juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p-value) pada taraf signifikansi 5%. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara berurutan mulai dari proses input data, perhitungan skor, interpretasi kategori, hingga penarikan simpulan berdasarkan hubungan dan pengaruh antar variabel. Prosedur ini disusun secara sistematis agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan konteks serupa.

3. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 di sekolah menengah atas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif. Pengawasan kepala sekolah dinilai melalui empat indikator utama, yaitu penetapan standar, pengukuran, perbandingan, dan tindakan korektif. Hasilnya, keempat indikator tersebut berada pada kategori “sangat baik” dengan rerata skor total sebesar 93,14. Indikator dengan capaian tertinggi adalah penetapan standar (93,97), sedangkan yang terendah adalah tindakan korektif (91,85). Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan fungsi pengawasan secara menyeluruh dan konsisten, terutama dalam menetapkan acuan mutu dan memastikan keberlangsungan pelaksanaan P5 sesuai tujuan.

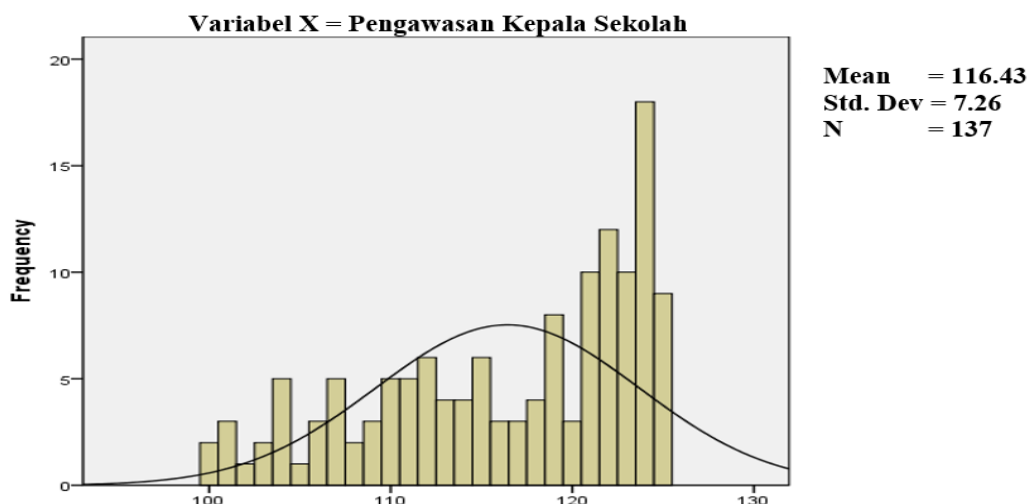
Data mengenai pengawasan kepala sekolah dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan perhitungan persentase capaian responden (Tingkat Capaian Responden/TCR) untuk setiap indikator. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh kepala sekolah berdasarkan persepsi responden. Teknik kuantitatif deskriptif ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data capaian disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembacaan tren dan perbandingan antarindikator (Arikunto, 2013). Tabel 1 berikut menyajikan hasil analisis kuantitatif terhadap empat indikator pengawasan kepala sekolah, yaitu penetapan standar, pengukuran, perbandingan, dan tindakan korektif.

Tabel 1. Hasil Penelitian Variabel Pengawasan Kepala Sekolah

No	Indikator	Maks Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (%)	Kategori
1	Penetapan Standar	100	93,97	93,97	Sangat Baik
2	Pengukuran	100	93,27	93,27	Sangat Baik
3	Perbandingan	100	93,52	93,52	Sangat Baik
4	Tindakan Korektif	100	91,85	91,85	Sangat Baik
Rerata		100	93,14	93,14	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1, seluruh indikator pengawasan kepala sekolah berada dalam kategori *sangat baik*, dengan tingkat capaian rata-rata sebesar 93,14%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, mencakup penetapan standar, pengukuran, perbandingan, hingga tindakan korektif. Tingginya capaian ini mencerminkan komitmen manajerial kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengendalikan implementasi program di sekolah. Menurut Sanjaya (2010), pengawasan pendidikan yang efektif ditandai dengan adanya standar yang jelas dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penyajian data dalam bentuk tabel memungkinkan peneliti dan pembaca untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan antarindikator secara lebih sistematis dan objektif (Sudjana, 2005), sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan penguatan peran kepala sekolah.

Untuk memperkuat gambaran kuantitatif, maka ditampilkan juga histogram distribusi data pengawasan kepala sekolah berdasarkan total skor dari 137 responden. Grafik di bawah menunjukkan rata-rata pengawasan kepala sekolah yaitu 116,43 dengan standar deviasi sebesar 7,26. Sebagian besar responden mendapatkan skor antara 110 hingga 125 yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan. Berikut ini adalah histogram pengawasan kepala sekolah:



Gambar 1. Histogram Pengawasan Kepala Sekolah

Pada indikator pertama dalam variabel pengawasan kepala sekolah yaitu penetapan standar diperoleh hasil rerata skor 93,97. Item yang diperoleh rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah menetapkan standar pelaksanaan P5 yang baik agar guru dapat memberikan hasil yang memuaskan” dengan tingkat capaian skor 95,18 dalam kriteria sangat baik. Sedangkan item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah menetapkan standar pengelolaan P5 yang jelas sebagai panduan dalam menjalankan tugas sehari-hari” dengan tingkat capaian skor 93,28.

Pada indikator kedua hasil penelitian menyebutkan bahwasanya pengawasan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah dinilai melalui indikator pengukuran diperoleh rerata 93,27 dikategorikan sangat baik. Item yang diperoleh skor rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah melakukan pengawasan sebelum kegiatan P5 dimulai untuk memastikan semua persiapan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan” dengan tingkat capaian skor 95,91 dikategorikan sangat baik. Sedangkan item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah melakukan pengawasan setelah kegiatan P5 dilaksanakan untuk menilai hasil yang dicapai” dengan tingkat capaian skor 91,39.

Pada indikator ketiga hasil penelitian menyebutkan bahwasanya pengawasan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah dinilai melalui indikator perbandingan diperoleh rerata 93,52 dikategorikan sangat baik. Item yang diperoleh skor rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah mengevaluasi pengelolaan P5 guna mengidentifikasi kekurangan atau penyimpangan yang terjadi” dengan tingkat capaian skor 95,04 dikategorikan sangat baik. Sedangkan item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah membandingkan hasil pengelolaan P5 lebih tinggi, lebih rendah atau sama dengan standar yang telah ditetapkan” dengan tingkat capaian skor 91,39.

Pada indikator keempat hasil penelitian menyebutkan bahwasanya pengawasan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah dinilai melalui indikator tindakan korektif diperoleh rerata 91,85 dikategorikan sangat baik. Item yang diperoleh skor rerata skor terbesar yaitu “Kepala sekolah segera merespon Ketika ada gejala-gejala penyimpangan dalam pelaksanaan P5” dengan tingkat capaian skor 93,87 dikategorikan sangat baik. Sedangkan item yang diperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah melakukan perbaikan pengelolaan P5 didasarkan pada data dan analisis mendalam untuk memastikan efektivitasnya” dengan tingkat capaian skor 90,80.

Berdasarkan capaian rerata TCR masing-masing indikator pada variabel pengawasan kepala sekolah bisa dilihat pada tabel diatas dengan nilai rerata terbesar yaitu 93,97 penetapan standar, sementara terkecil 91,85 yaitu tindakan korektif. Secara keseluruhan capaian indikator pengawasan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah adalah 93,14 dikategorikan sangat baik.

Untuk pengelolaan P5 dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat aspek ini dipilih karena merupakan komponen mendasar dalam siklus manajemen pendidikan yang berkelanjutan dan saling terkait. Penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas pengelolaan P5 di sekolah, khususnya dalam konteks pengaruh pengawasan kepala sekolah. Setiap aspek dianalisis berdasarkan capaian responden terhadap indikator-indikator yang telah dirumuskan, dengan tujuan memperoleh gambaran empiris mengenai kualitas implementasi P5 di lingkungan SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tengah.

Pengelolaan P5 merupakan bagian integral dari transformasi pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi pelajar secara holistik. Dalam penelitian ini, pengelolaan P5 dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui pengukuran tingkat capaian responden pada empat indikator utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyajian

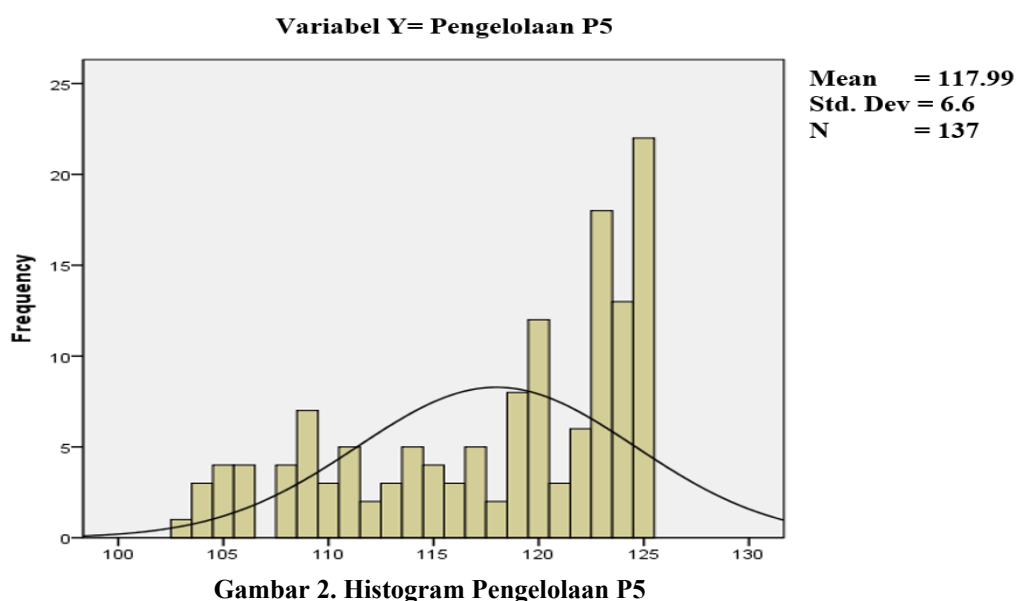
data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah pembacaan kecenderungan, interpretasi kuantitatif, serta perbandingan antarindikator (Sudjana, 2005). Metode ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menjelaskan bahwa analisis deskriptif kuantitatif mampu menggambarkan karakteristik data yang diperoleh melalui instrumen penelitian secara objektif. Tabel 2 berikut menyajikan hasil perhitungan tingkat capaian masing-masing indikator pengelolaan P5 berdasarkan persepsi responden dari SMA Negeri se-Kecamatan Koto Tangah.

Tabel 2. Hasil Penelitian Variabel Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

No	Indikator	Maks Skor	Mean	Tingkat Capaian Responden (TCR) (%)	Kategori
1	Perencanaan P5	100	95,65	95,65	Sangat Baik
2	Pengorganisasian P5	100	95,79	95,79	Sangat Baik
3	Pelaksanaan P5	100	93,28	93,28	Sangat Baik
4	Evaluasi P5	100	91,09	91,09	Sangat Baik
Rerata		100	94,39	94,39	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 2, seluruh indikator pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memperoleh tingkat capaian responden (TCR) yang sangat tinggi, dengan rerata keseluruhan mencapai 94,39% dalam kategori sangat baik. Capaian tertinggi terdapat pada indikator pengorganisasian P5, sedangkan evaluasi P5 memperoleh nilai paling rendah meskipun tetap dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di sekolah telah dirancang secara sistematis mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan dukungan struktur organisasi dan koordinasi yang efektif. Penyajian data dalam bentuk tabel sangat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada tiap aspek pengelolaan, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan berbasis data (Sudjana, 2005). Selain itu, dalam penelitian kuantitatif, tabel berfungsi untuk menyederhanakan data kompleks menjadi informasi yang mudah dibaca dan dianalisis (Sugiyono, 2019), sehingga mendukung validitas interpretasi hasil penelitian.

Untuk memberikan gambaran kuantitatif lebih mendalam, maka ditampilkan juga histogram distribusi data pengelolaan P5 berdasarkan total skor dari 137 responden. Grafik di bawah menunjukkan rata-rata pengelolaan P5 yaitu 117,99 dengan standar deviasi sebesar 6,6 menjelaskan bahwa pengelolaan P5 berada pada kategori tinggi dan stabil. Sebagian besar responden mendapatkan skor antara 120 hingga 125 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek P5 berjalan dengan efektif dan merata diseluruh sekolah yang diteliti. Berikut ini adalah histogram pengelolaan P5:



Gambar 2. Histogram Pengelolaan P5

Pada indikator pertama menjelaskan pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah dinilai melalui indikator perencanaan P5 dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 95,65. Item yang

diperoleh rerata terbesar yaitu “Tim P5 menentukan dimensi yang akan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah, dengan memilih 2-3 aspek yang relevan agar fokus dan terarah” dengan tingkat capaian skor 98,54 diartikan sangat baik. Sedangkan item yang memperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Kepala sekolah menunjukan koordinator P5 yang memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengelola proyek” dengan memperoleh rerata skor 94,45.

Pada indikator kedua menjelaskan pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah dinilai melalui indikator pengorganisasian P5 dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 95,79. Item yang diperoleh rerata terbesar yaitu “Kepala satuan pendidikan bertugas menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi P5” dengan tingkat capaian skor 96,35 diartikan sangat baik. Sedangkan item yang memperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Tim mengelompokkan guru-guru dan staf agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan P5” dengan memperoleh rerata skor 95,04.

Pada indikator ketiga menjelaskan pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah dinilai melalui indikator pelaksanaan P5 dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 93,28. Item yang diperoleh rerata terbesar yaitu “Tim P5 menyusun rencana pelaksanaan proyek secara terperinci sebelum memulai kegiatan” dengan tingkat capaian skor 95,18 dikategorikan sangat baik. Sedangkan item yang memperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Tim P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan melalui bentuk aksi dan karya” dengan memperoleh rerata skor 91,24.

Pada indikator keempat menjelaskan pengelolaan P5 di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah dinilai melalui indikator evaluasi P5 dikategorikan sangat baik sesuai capaian skor 91,09. Item yang diperoleh rerata terbesar yaitu “Tim P5 menyusun laporan hasil pembelajaran dengan berusaha tetap menyatu dengan kegiatan proyek, tidak memberatkan administrasi, dan mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh” dengan tingkat capaian skor 91,97 dikategorikan sangat baik. Sedangkan item yang memperoleh rerata skor terkecil yaitu pada item “Tim P5 melakukan evaluasi secara rutin dalam bentuk formatif maupun sumatif untuk memantau perkembangan keterampilan dan karakter peserta didik selama dan setelah pelaksanaan proyek P5” dengan memperoleh rerata skor 89,93.

Kemudian, Untuk mengetahui besaran pengaruh antara kedua variabel tersebut, dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,248, yang berarti pengawasan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 24,8% terhadap pengelolaan P5. Nilai t_{hitung} sebesar 6,675 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,656 pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara kedua variabel.

Pengawasan kepala sekolah merupakan proses penting dalam memastikan dalam proyek Pendidikan, salah satunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), berlangsung dengan baik dan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengawasan mencakup penetapan standar, pengukuran, perbandingan dan tindakan korektif. Sementara itu, pengelolaan P5 meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam profil pelajar Pancasila. Kualitas pengelolaan P5 sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik. Oleh karena itu, pentingnya untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap efektivitas pengelolaan P5.

Berikut ini tabel hasil analisis regresi yang menggambarkan pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Variabel Pengawasan Kepala Sekolah dan Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)	Koefisien Beta (β)	Adjusted R^2	t_{hitung}	Konstanta Value
Pengawasan kepala sekolah	Pengelolaan P5	0,453	0,248	6,675	65,259

Berdasarkan Tabel 3 di atas, persentase sumbangan variabel independent (pengawasan kepala sekolah) terhadap variabel dependen (pengelolaan P5) ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sejumlah 0,248, yang berarti pengawasan kepala sekolah memberikan pengaruh sejumlah 24,8% terhadap pengelolaan P5. Sedangkan 75,2% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel yang dibahas. Berdasarkan tabel 3 memperoleh signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sejumlah $6,675 > t_{tabel}$ 1,656, jadi kesimpulannya adalah pengawasan kepala sekolah (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan P5 (Y) di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tangah. Dengan begitu hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap pengelolaan P5 terbukti kebenarannya.

Berdasarkan analisis regresi sederhana pada kolom nilai konstanta (constant) table 3 yaitu 65,259, sedangkan nilai koefisien arah regresi sederhana yaitu 0,453. Dengan begitu, diperoleh persamaan $Y = 65,259 + 0,453X$. Koefisien b yang diberi nama sebagai koefisien arah regresi menunjukkan rerata perubahan variabel Y (Pengelolaan P5) tiap satu unit mengalami perubahan variabel X (Pengawasan kepala sekolah). Hubungan yang positif yaitu peningkatan X akan meningkatkan Y ini terjadi jika b adalah bernilai positif. Berdasarkan persamaan tersebut konstanta sebanyak 65,259. Selain itu, koefisien regresi 0,453 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan pengawasan kepala sekolah (X) maka terjadi peningkatan pengelolaan P5 (Y) sebanyak 0,453X. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pengawasan kepala sekolah dengan pengelolaan P5. Artinya, ada korelasi positif antara tingkat pengawasan kepala sekolah yang diterapkan dan kualitas pengelolaan P5. Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengawasan kepala sekolah secara langsung berdampak pada pengelolaan P5.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengawasan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kecamatan Koto Tengah dikategorikan sangat baik dengan rata-rata skor 93,14%. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten melaksanakan tugas pengawasan dengan efektif, baik dalam aspek penetapan standar, pengukuran, perbandingan, dan tindakan korektif. Hal ini berdampak langsung pada pengawasan yang baik dari kepala sekolah bisa mendorong para guru untuk bekerja lebih profesional dan antusias, terciptanya suasana kerja yang baik, dan memastikan bahwa program-program sekolah, seperti P5 berlangsung secara lebih maksimal karena adanya arahan dan pemantauan yang jelas. Pengawasan yang baik juga membantu sekolah untuk terus belajar dari pengalaman, melakukan evaluasi, dan memperbaiki kekurangan secara terus-menerus agar menjadi lebih baik kedepannya. Hal ini sejalan dengan Susilo et al., (2023) pengawasan yang efektif dari kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dengan peningkatan performa guru serta kualitas proses belajar mengajar. Ditjen GTK (2022) menyatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pengawas Pendidikan harus dilaksanakan dengan cara yang sudah terencana dengan baik agar mencapai standar Pendidikan yang berkualitas. Nasution et al., (2021) mengungkapkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru dan keberhasilan program di sekolah. Di sisi lain, Fadillah (2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam pengawasan tergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk berkomunikasi, memimpin, dan memberikan umpan balik. Yuliana dan Hasanah (2020) menunjukkan jika supervisi sudah terencana oleh kepala sekolah maka peningkatan pelaksanaan kurikulum.

Tingginya skor pada indikator penetapan standar menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memberikan arah dan ekspektasi yang jelas terhadap pelaksanaan program, termasuk P5. Dalam konteks manajerial, hal ini mencerminkan adanya kepemimpinan yang visioner dan sistemik, di mana kepala sekolah mampu merumuskan tolok ukur kerja yang menjadi acuan bersama bagi tim P5 di sekolah. Penetapan standar yang baik memberikan kejelasan struktur kerja, mendorong konsistensi pelaksanaan, serta menjadi dasar evaluasi yang objektif terhadap capaian program. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjadi pengawas administratif, tetapi juga berperan sebagai pengarah strategis yang mampu memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah selaras dengan tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

Indikator ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu membuat patokan dalam melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan P5 di satuan pendidikan. Karena penetapan standar ini menjadi landasan penting dalam pengawasan karena berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai pencapaian kerja sekolah. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2021) yang menekankan bahwa penyusunan standar harus mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah, karena standar yang kontekstual akan lebih efektif menjadi acuan dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program seperti P5. Selain itu, Ramadhan dan Susanti (2021) menekankan penentuan standar melibatkan partisipasi dalam program P5 dapat meningkatkan peserta P5 sekolah. Putri et al., (2023) menyatakan kesuksesan P5 bergantung pada standar yang diterapkan kepala sekolah. Wulandari dan Harahap (2022) menunjukkan bahwa pengawasan yang berbasis standar bisa mengurangi praktek pembelajaran dari penyimpangan.

Sebaliknya, indikator tindakan korektif menunjukkan capaian terendah dibandingkan indikator lainnya, dengan rerata 91,85%. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya kepala sekolah dalam menindaklanjuti temuan atau penyimpangan selama pelaksanaan P5 masih belum sepenuhnya maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tindakan korektif dengan cukup baik. Maksud dari indikator ini mengukur sejauh mana kepala sekolah mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki penyimpangan atau kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan projek P5. Skor ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi masih perlu ditingkatkan agar pengawasan dapat menghasilkan perbaikan yang nyata. Berdasarkan penelitian Latuliu et al., (2025) kepala sekolah perlu memaksimalkan pendekatan pimpinan kolaboratif saat menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sejalan

dengan pendapat Yuliana dan Fadhil (2021) menekankan pentingnya refleksi rutin dan penyesuaian strategi untuk memperkuat peran korektif kepala sekolah. Sedangkan pendapat Sari dan Prasetyo (2022) menyaratkan supaya evaluasi pada hasil P5 diiringi dengan diskusi bersama guru untuk menjadi bahan perbaikan korektif. Tindakan perbaikan harus didasarkan pada data dari pemantauan supaya bersifat reponsif dan solutif (Fitriani et al., 2024)

Hasil penelitian di atas juga menjelaskan skor rata-rata sebesar 94,39% mengindikasikan bahwa pengelolaan P5 telah berjalan sangat baik, khususnya dalam dimensi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tim P5 sekolah mampu melakukan pengelolaan P5 dengan baik dari aspek perencanaan P5, pengorganisasian P5, pelaksanaan P5, dan evaluasi P5. Artinya, sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang menyeluruh dan fokus pada peningkatan karakter siswa sesuai dengan prinsip Pancasila, seperti kerja sama, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini berdampak langsung dalam mendorong siswa melakukan pengembangan yang dilakukan tidak hanya fokus pada bidang akademik saja, namun dalam aspek sosial dan emosional yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila. Temuan ini selaras dengan panduan resmi dari Kemendikbudristek (2022) yang menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui proyek yang memiliki makna. Sejalan dengan pendapat Wulandari dan Mulyasa (2022) menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proyek sekolah mendorong perubahan perilaku siswa berkelanjutan. Penelitian Anwar et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan P5 secara terencana dapat meningkatkan kemampuan dan karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rachman (2021) mengungkapkan bahwa penerapan P5 yang berfokus pada budaya lokal lebih efektif dalam membentuk identitas nasional siswa.

Skor tertinggi berada pada indikator pengorganisasian P5 sebesar 95,79%. Hasil ini menjelaskan bahwa tim P5 sekolah mampu membuat dan menerapkan struktur organisasi P5 dengan baik, yang terkait pembagian tugas, pelibatan semua pihak, dan koordinasi tim. Skor ini menunjukkan bahwa sekolah siap untuk memasukkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila ke dalam kegiatan belajar melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terorganisir dengan baik. Sari (2021) menyatakan tujuan P5 untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sangat penting, terutama di era globalisasi saat ini. Penelitian diatas selaras dengan Robbins et al., (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas tim sangat mempengaruhi oleh komposisi anggota tim, norma kerja yang berlaku, dan kejelasan tujuan bersama. Selain itu, Handayani dan Syahrul (2023) menyatakan bahwa berhasilnya pelaksanaan P5 tergantung pada organisasi yang terstruktur dan komunikasi yang baik. Nugraha et al., (2022) menekankan bahwa melibatkan guru, kepala sekolah dan orang tua dalam struktur P5 dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan. Lesatra dan hakim (2020) menjelaskan koordinasi yang baik dan penugasan yang jelas akan membuat pembelajaran kolaboratif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Adapun indikator evaluasi P5 memperoleh skor terendah sebesar 91,09%, yang mengindikasikan bahwa fungsi evaluasi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Kurangnya optimalisasi pada aspek ini dapat menghambat tersedianya umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan P5. Sejalan dengan pedoman P5 Kemendikbudristek (2023) bahwa evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi harus mencerminkan capaian karakter dan kompetensi siswa. Arikunto dan jabar (2017) Evaluasi proyek bukan sekedar kegiatan untuk menilai apakah suatu proyek berhasil atau gagal, melainkan juga sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proyek secara berkelanjutan. Selain itu, temua dari penelitian Putra dan Kurniawan (2022) menggambarkan penggunaan instrument evaluasi yang pada karakter dalam P5 dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merefleksikan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi yang dilaksanakan secara terbuka dan bekerja sama dapat meningkatkan kualitas proyek serta memperkuat budaya refleksi di sekolah (Suryani dan Hidayat, 2020).

Kemudian, untuk hasil pengujian data menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis menyatakan uji t yang diperoleh hasil terhitung lebih besar dari ttabel yaitu $6,675 > 1,656$ dan dengan tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pengelolaan P5. Kemudian, juga diperkuat dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai koefisien determinasi (R Square) 0,248 yang mempunyai arti bahwa besar pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y adalah 24,8%. Untuk melihat persamaan regresi sederhana dianalisis dengan rumus harga a dan b (secara rinci dapat dilihat pada lampiran). Hasil analisis data diperoleh persamaanya adalah $Y = 65,259 + 0,453X$ yang menandakan bahwa setiap kali terjadi penambahan 1% nilai pengawasan kepala sekolah maka nilai pengelolaan P5 bertambah 0,453. Koefisien regresi itu memiliki nilai positif. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat positif dan berhubungan signifikan.

Pengawasan adalah salah satu peran kunci dalam manajemen pendidikan yang sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program di sekolah. Menurut Robbins dan Coulter (2020), pengawasan adalah tahapan agar dapat meyakinkan bahwa kegiatan organisasi dilaksanakan seperti yang direncanakan standar, dan sasaran yang telah ditentukan. Hidayat dan Salamah (2024) menyatakan bahwa

pengawasan yang terorganisir oleh kepala sekolah bisa meningkatkan efektivitas proyek berbasis karakter. Yuliana dan Saputra (2023) menjelaskan pemantauan yang berkesinambungan oleh kepala sekolah dapat memberikan dampak positif pada partisipasi guru dalam pelaksanaan P5. Kepala sekolah yang aktif dalam melakukan pengawasan dapat menciptakan suasana yang kolaboratif untuk mendukung nilai-nilai Pancasila (Lestari dan Wahyuni, 2022). Sejalan dengan penelitian dari Kusumawati dan Rahman (2021) menyatakan kepemimpinan pengawasan yang inklusif mendorong inovasi dalam pelaksanaan proyek. Di sisi lain, menurut pendapat Firmansyah et al., (2020) sekolah dengan sistem pengawasan yang baik menunjukkan peningkatan yang cepat dalam pencapaian katarakter siswa dalam proyek P5. Oleh karena itu, kualitas pengawasan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan P5.

Selanjutnya, teori kepemimpinan transformasional dari Fullan (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah yang bisa melaksanakan fungsi pengawasan dengan cara partisipatif dan reflektif akan mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif serta perbaikan yang berkelanjutan di sekolah. Penelitian Wibowo dan Mulyani (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dari kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru dan kerjasama tim dalam pelaksanaan P5. Sejalan dengan penelitian Suhartini et al., (2022) menunjukkan kepala sekolah yang menjadi teladan dan memberi dukungan reflektif dapat membangun budaya inovatif dan pembelajaran dalam P5. Kepala sekolah berperan sebagai pengawas di bidang administrative dan juga sebagai pemimpin pembelajaran yang memandu anggota sekolah untuk terus berinovasi. Dengan adanya pengawasan yang efektif, kepala sekolah tidak hanya memastikan kualitas pelaksanaan proyek, tetapi juga meningkatkan semangat dan tanggung jawab seluruh anggota sekolah dalam mendukung keberhasilan proyek P5.

Untuk implikasi dan aspek “What Else” penelitian, temuan ini membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam praktik pengawasan dan pengelolaan P5 di sekolah. Salah satu aspek penting yang perlu diperkuat adalah tindak lanjut dari proses supervisi, khususnya tindakan korektif. Untuk itu, pengembangan sistem monitoring berbasis data digital secara real-time dapat menjadi solusi yang memungkinkan kepala sekolah dan guru melakukan refleksi serta penyesuaian cepat terhadap pelaksanaan program (Arifin & Wahyuni, 2023). Selain itu, aspek evaluasi P5 juga perlu dimaknai lebih mendalam dengan menyusun instrumen evaluasi berbasis portofolio dan observasi karakter secara kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, agar umpan balik benar-benar mencerminkan capaian karakter siswa (Suryani & Hidayat, 2020). Implikasi eksternal juga perlu diperhitungkan, yakni perlunya keterlibatan aktif pengawas dinas dan komite sekolah sebagai mitra strategis untuk memperkuat akuntabilitas dan sinergi pelaksanaan P5. Untuk memperluas dampak, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan pedoman praktik baik (best practices) yang dapat direplikasi di satuan pendidikan lain, sebagaimana disarankan oleh Kemendikbudristek (2023) dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif dan partisipatif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas menggambarkan bahwa pengawasan kepala sekolah terbukti memainkan peran strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan P5, terutama melalui fungsi-fungsi manajerial seperti penetapan standar, koordinasi pelaksanaan, serta tindak lanjut evaluatif. Temuan ini juga menggarisbawahi bahwa kualitas pengawasan yang dilakukan kepala sekolah bukan hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga memperkuat budaya kolaboratif dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan P5 tidak terlepas dari kemampuan sekolah membangun sistem manajerial yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan seluruh sumber daya secara efektif. Efektivitas pengawasan kepala sekolah tercermin dari kemampuannya menjalankan fungsi-fungsi utama pengawasan secara terpadu, yang berkontribusi pada terciptanya iklim kerja yang akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan P5. Hubungan positif antara pengawasan kepala sekolah dan pengelolaan P5 menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan berbasis supervisi memiliki peran krusial dalam mengarahkan implementasi pendidikan karakter. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa fungsi pengawasan bukan hanya sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam meningkatkan efektivitas program berbasis nilai di sekolah.

Oleh karena itu, pengawasan kepala sekolah perlu dipandang sebagai instrumen strategis dalam memastikan keberlanjutan dan konsistensi implementasi P5, karena melalui pengawasan yang terarah, sekolah dapat menjaga mutu program sekaligus menumbuhkan budaya refleksi dan inovasi dalam jangka panjang. Untuk memperkuat pengawasan dan pengelolaan P5, kepala sekolah disarankan melakukan perencanaan yang matang dengan membentuk tim P5 serta menunjuk koordinator yang kompeten. Pengorganisasian perlu dilakukan secara sistematis dengan pembagian tugas yang jelas agar setiap anggota tim bertanggung jawab pada perannya. Dalam pelaksanaan, keterlibatan orang tua dan mitra eksternal sangat penting untuk mendukung kebutuhan waktu, ruang, dan pembiayaan. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara formatif setiap

hari atau minggu untuk memperoleh umpan balik secara cepat, serta evaluasi sumatif di akhir proyek untuk menilai pencapaian secara menyeluruh. Kepala sekolah juga perlu menetapkan standar pelaksanaan yang merujuk pada panduan resmi P5, melakukan pengukuran proses saat proyek berlangsung, serta membandingkan hasil antarproyek sebelumnya sebagai dasar refleksi. Tindak korektif harus disusun bersama tim berdasarkan temuan evaluasi, agar pelaksanaan P5 terus mengalami perbaikan dan peningkatan kualitas. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi penetapan standar dalam pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh strategis dalam memperkuat efektivitas pengelolaan P5. Fokus pada aspek ini sebagai pendorong utama keberhasilan supervisi terhadap proyek penguatan karakter merupakan kontribusi baru yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks implementasi P5 di tingkat sekolah menengah.

Daftar Rujukan

- Anwar, S., Lestari, D., & Nugroho, B. S. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter dan keterampilan abad 21 di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 45–59. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.XXXX>
- Ditjen GTK. (2022). *Panduan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fadillah. (2022). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 145–155.
- Firmansyah, D., Latifah, S., & Nugroho, B. (2020). *Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Pencapaian Karakter Siswa dalam Proyek P5*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8(1), 73–85.
- Fitriani, N., Lestari, A., & Wibowo, T. (2024). *Tindakan korektif berbasis evaluasi dalam supervisi pelaksanaan P5 di SMA*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah, 9(2), 110–125.
- Handayani, F., & Syahrul, R. (2023). *Organisasi Tim Fasilitator dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(2), 134–145.
- Handoko. (2020). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, M., & Salamah, U. (2024). *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 25–37.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. <https://pusatkurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/278865/permen-kemdikbudristek-no-47-tahun-2023>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi—Mei 2024)*. BSAP Kemendikbudristek.
- Kusumawati, L., & Rahman, M. T. (2021). *Kepemimpinan Pengawasan dan Inovasi Sekolah dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(3), 223–234.
- Latuliu, N., Kempa, R., & Rumfot, S. (2025). *Manajemen strategi kepemimpinan kepala sekolah pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 70 Ambon*. Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 4(2), 228–244.
- Lestari, R., & Wahyuni, A. (2022). *Pengawasan Edukatif Kepala Sekolah dalam Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Kepemimpinan dan Inovasi Pendidikan, 6(4), 189–202.
- Lestari, S., & Hakim, A. (2020). *Efektivitas Struktur Organisasi Proyek P5 dalam Meningkatkan Kolaborasi Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(1), 55–66.

- Maulida, H., Sabandi, A., Irsyad, I., & Widiawati, W. (2024). *Persepsi siswa terhadap pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas X di SMA Negeri Kota Solok tahun ajaran 2023/2024*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 20335–20341.
- Mukhid. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV Literasi Nusantara.
- Mulyasa. (2009). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H., Siregar, R., & Lubis, M. (2021). *Pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan keberhasilan program sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 23–31.
- Nugraha, D., Puspitasari, N., & Latifah, M. (2022). *Strategi Pelibatan Stakeholder dalam Pengorganisasian P5 di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan, 8(3), 221–233.
- Putra, I. W., & Kurniawan, A. (2022). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Nilai Pancasila dalam Proyek Profil Pelajar*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 13(2), 101–112.
- Putri, D. R., Rachman, T., & Suharto, A. (2023). *Standar pelaksanaan P5 dan pengaruhnya terhadap karakter siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 77–90.
- Putri, L. A., & Rachman, A. (2021). *Strategi Integrasi Budaya Lokal dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 26(2), 167–180.
- Rachmawati, Y., Susanto, H., & Fitriyah, L. (2022). *Peningkatan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 379–392. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.47090>
- Ramadhan, A., & Syahputra, R. (2022). *Peran kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Cakranegara*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 134–145. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v10i2.12345>
- Ramadhan, B., & Susanti, L. (2021). *Peran kepala sekolah dalam perencanaan berbasis partisipatif untuk P5*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 18(3), 203–215.
- Rosmana, D., Widiastuti, R., & Kurniawati, D. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar Pancasila*. Jurnal Kajian Kurikulum dan Pembelajaran, 12(1), 88–97. <https://doi.org/10.24036/jkpk.v12i1.1287>
- Sahir, S. H. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Sari, A. M., & Prasetyo, H. (2022). *Efektivitas pengawasan kepala sekolah dalam koreksi pelaksanaan P5*. Jurnal Supervisi Pendidikan, 10(1), 45–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, D., Ramadhan, A., & Fauzi, R. (2022). *Peran Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 130–143.
- Susanti, L., Haryanto, T., & Wulandari, R. (2023). *Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan pemanfaatan platform Merdeka Mengajar terhadap implementasi P5 di SMA Negeri Kota Malang*. Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan, 11(1), 22–33. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v11i1.67890>
- Susilo, R., Handayani, S., & Ramadhan, D. (2023). *The effect of principal's supervision on teacher performance in secondary schools*. Journal of Educational Management and Innovation, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.1234/jemi.v4i1.2023>
- Suryani, N., & Hidayat, A. (2020). *Evaluasi Kolaboratif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah*. Jurnal Inovasi dan Penilaian Pendidikan, 9(3), 203–215.
- Wahyuni, E. (2024). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan P5 di SMA Roudlatussalam Gipen Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v12i1.98765>
- Wibowo, T., & Mulyani, S. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kolaborasi Guru pada Pelaksanaan Proyek P5*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 7(1), 42–54.
- Wulandari, A., & Mulyasa, E. (2022). *Peran Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Proyek Berdiferensiasi*. Jurnal Pendidikan Nasional, 9(3), 203–215.

- Wulandari, E., & Harahap, R. (2022). *Kebijakan penjaminan mutu pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Manajemen Pendidikan Nasional, 6(1), 93–104.
- Yuliana, D., & Saputra, R. (2023). *Supervisi Kepala Sekolah dan Keterlibatan Guru dalam Proyek P5*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 101–113.
- Yuliana, I., & Fadhil, M. (2021). *Penguatan peran reflektif kepala sekolah dalam menyempurnakan implementasi P5*. Jurnal Kependidikan dan Supervisi, 12(2), 130–145.
- Yuliana, S., & Hasanah, U. (2020). *Perencanaan supervisi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 7(3), 112–120.